

PELATIHAN PEMBUATAN MEDIA PEMBELAJARAN BAHASA PADA GURU-GURU SD DAN TK KECAMATAN SUKUN MALANG

Dwi Fita Heriyawati, Teguh Sulistyio

Universitas Kanjuruhan Malang
dwifita@unikama.ac.id

Abstract

In relation with the implementation of 2013 curriculum in the elementary school until the higher level of education, so, the team of devotee implemented community service aims to help the teachers, especially in the “SDK Berita Hidup” and teachers of kindergarten in groups 11 districts Sukun Malang to create creative and innovative media in language learning that will help the teachers to teach language skills to children. This workshop conducted in 4 meetings which involved all the teachers in SDK Berita Hidup and Kindergarten teachers. They were joined the workshop actively. The trainers give the step to make the appropriate media for teaching language for young learners. The participants of this workshop created their own home made books and some media from “kokoru”. The implementation of community service activities is expected to help teachers improving their teaching and learning ability and also to facilitate the teachers in the teaching of language become active, creative, and fun.

Keywords: *Teaching Media, 2013 curriculum, Teachers of young learners*

Abstrak

Terkait dengan dilaksanakannya kurikulum 2013 baik di tingkat pendidikan dasar sampai dengan pendidikan tinggi, maka tim pengabdian melaksanakan pengabdian pada masyarakat yang bertujuan untuk membantu para guru-guru khususnya di SDK Berita Hidup dan Guru-guru taman kanak-kanak di gugus 11 kecamatan Sukun kota Malang untuk membuat media pembelajaran yang kreatif dan inovatif yang akan membantu para guru-guru untuk mengajarkan ketrampilan berbahasa untuk anak-anak usia dini. Pelatihan ini dilaksanakan selama 4 minggu dengan melibatkan semua guru-guru dari SDK Berita Hidup dan guru taman Kanak-Kanak di gugus 11 kecamatan Sukun Kota Malang. Tim pengabdian memberikan pelatihan pembuatan media pembelajaran ini dengan memberikan prosedur pembuatan media pembelajaran dan tata cara penggunaannya. Para peserta pelatihan membuat “*home made book*” dan media “*Kokoru*”, diterapkan dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini diharapkan dapat membantu para guru untuk meningkatkan kemampuan dan memudahkan para guru dalam pembelajaran bahasa yang aktif, kreatif, dan menyenangkan.

Kata Kunci: Media Pengajaran, kurikulum 2013, guru TK dan SD

A. PENDAHULUAN

Kemajuan ilmu dan teknologi menuntut setiap orang untuk terus menerus melakukan usaha peningkatan diri. Penguasaan bahasa menjadi salah satu aspek penting sebagai modal utama keunggulan sumber daya manusia berkualitas. Bahasa perlu untuk dipelajari, karena bahasa merupakan alat untuk berkomunikasi. Penggunaan luasnya sebagai alat komunikasi menjadikan pengajaran bahasa dipelajari oleh para siswa semenjak mereka berada pada pendidikan paling dasar yaitu taman kanak-kanak dan sekolah dasar karena semakin awal mengenal bahasa makin mudah seseorang mengembangkan kemampuan berbahasanya.

Proses pembelajaran bahasa harus dilakukan secara bertahap. Misalnya kita tidak bisa berharap bahwa siswa sekolah dasar kelas VI bisa membuat sebuah karangan dengan sempurna. Pemilihan materi dan media yang sesuai dengan usia anak dan situasi belajar yang menyenangkan haruslah menjadi perhatian utama dalam berhasilnya suatu proses pembelajaran.

Proses pembelajaran hendaknya tidak membuat siswa menghafal namun membuat siswa memahami konsep. Dan yang lebih penting adalah bahwa siswa tidak merasakan pembelajaran sebagai suatu beban. Di sisi lain perlu dipahami bahwa anak usia dini adalah usia bermain. Setiap anak adalah pribadi yang unik dan dunia bermain serta bernyanyi merupakan kegiatan yang serius, namun mengasyikkan bagi mereka. Maka pendekatan yang tepat perlu diciptakan oleh seorang pendidik, agar proses pembelajaran bahasa lebih menarik dan menyenangkan tanpa meninggalkan kaidah-kaidah bahasa yang benar. Pendekatan yang digunakan hendaknya sejalan dengan tujuan pengenalan bahasa pada umumnya. Tujuan tersebut ialah supaya anak dapat memahami cara berbahasa yang baik dan benar.

Keberhasilan proses pembelajaran bahasa pada anak usia dini, tentunya banyak dipengaruhi oleh 1) Guru yang berkualitas, guru yang dapat menghidupkan proses kegiatan belajar mengajar, (2) Sumber dan fasilitas pembelajaran yang memadai dan memenuhi syarat, (3) Kurikulum yang baik, sederhana dan menarik (atraktif), serta 4) Media pembelajaran yang aktif dan kreatif yang bisa diciptakan oleh para pendidik.

Pemilihan materi dan media sebagai bahan ajar dengan teknik pembelajaran yang sesuai dengan minat dan usia anak akan dapat menyenangkan para siswa. Guru hendaknya harus menguasai materi yang tepat, sesuai dan menyenangkan. Selain itu guru juga dituntut untuk lebih kreatif dalam menciptakan media pembelajaran bagi anak-anak usia dini. Pembelajaran bahasa untuk anak usia dini prosesnya tidak sama dengan orang dewasa. Metode dan teknik yang hendak digunakan sebaiknya dipilih dan disesuaikan dengan kemampuan yang ingin dicapai. Profesionalisme seorang pendidik dalam mengembangkan dan memanfaatkan metode dan teknik tersebut sangatlah dibutuhkan agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lebih baik.

Untuk meningkatkan kemampuan pengajar dalam mengajarkan bahasa untuk anak-anak diperlukan satu usaha nyata. Instruktur/pengajar harus mampu menciptakan teknik pengajaran yang variatif dan tepat. Teknik pembelajaran yang tepat dapat membuat suasana belajar mengajar menjadi lebih bermakna dan bervariasi. Contohnya adalah dalam pengajaran menulis. Misalkan guru meminta siswa untuk mengarang atau menuliskan pengalaman mereka pada hari libur, pada kenyataannya para siswa biasanya memerlukan waktu yang cukup lama untuk memikirkan apa yang akan mereka tulis. Dengan menggunakan media pembelajaran yang inovatif, maka siswa akan bisa menulis dengan waktu yang relative lebih cepat

karena dengan adanya media pembelajaran maka siswa akan lebih mudah menuang apa yang mereka pelajari dalam bentuk tulisan yang ditugaskan oleh guru.

Mengingat kurangnya media pembelajaran yang mampu menarik minat siswa dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru maka diperlukan media pembelajaran yang menarik minat siswa. Untuk memenuhi kebutuhan siswa untuk dapat memahami materi yang diberikan oleh guru dengan mudah maka diperlukan media pembelajaran yang kreatif sehingga mampu menarik minat siswa untuk memahami materi yang diberikan oleh guru didalam kelas.

Berdasarkan latar belakang di atas maka kami melakukan pengabdian masyarakat dengan judul “Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Bahasa Bagi anak-anak berdasarkan kurikulum 2013 Pada Guru-Guru Sekolah Dasar dan Taman Kanak-kanak Kecamatan Sukun Malang”.

Teori Dasar Pembelajaran

Strategi pembelajaran hendaknya disesuaikan dengan tujuan dan siswa sebagai subjek belajar. Strategi pembelajaran merupakan kegiatan yang dipilih untuk memberikan fasilitas, bantuan kepada siswa menuju tercapainya tujuan belajar. Dengan kata lain strategi dan media pembelajaran adalah sebagai cara yang ditempuh guru untuk memilih materi, prosedur kegiatan yang dapat membantu siswa menerima, memahami, menguasai tujuan di akhir kegiatan belajar.

Media Pembelajaran

Seperti yang kita ketahui bersama, seiring dengan penerapan kurikulum baru 2013, banyak guru-guru yang kelimpungan dan merasa kesulitan dalam menerapkan kurikulum baru tersebut. Kurikulum 2013 menuntut guru-guru untuk lebih aktif, kreatif dan inovatif dalam proses belajar mengajar didalam kelas. Selain itu guru-guru dituntut untuk dapat menyampaikan materi

pengajaran dengan baik, agar dapat diterima oleh siswa dengan baik dan menyenangkan. Media pembelajaran merupakan alat vital bagi anak-anak dan guru-guru untuk dapat memudahkan proses belajar mengajar.

Secara umum media pembelajaran menurut Setyawati (2007), adalah alat komunikasi atau benda-benda yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dalam lingkungan pendidikan.

Ditambahkan pula arti media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Kita dapat menggunakan alat peraga sederhana dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Ada berbagai macam alat peraga visual untuk memudahkan mengajar antara lain : gambar, poster, kartun dan benda-benda nyata. Dalam mengajar, seorang guru tidak harus menggunakan media pembelajaran yang mahal, tetapi bisa menggunakan barang-barang yang ada di sekitar kita, misalnya gambar-gambar dari kalender, surat kabar atau majalah bekas.

Posisi media pembelajaran adalah sebagai salah satu komponen system pembelajaran. Tanpa media, komunikasi tidak akan terjadi, demikian pula tanpa media pembelajaran proses pembelajaran juga tidak akan berlangsung. Jadi media pembelajaran adalah komponen integral dari system pembelajaran.

Fungsi Media Pembelajaran

Proses pembelajaran merupakan suatu proses komunikasi maka fungsi media adalah sebagai pembawa informasi dari sumber (guru) ke penerima (siswa), sedangkan metode adalah prosedur untuk membantu siswa dalam menerima dan mengolah informasi guna mencapai tujuan pembelajaran.

Didukung pula oleh Mike (2006) yang menyatakan bahwa dengan adanya media pembelajaran dapat mengembangkan imajinasi anak serta meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

Kasihani (2007) menyebutkan salah satu manfaat media pembelajaran antara lain membantu menjelaskan konsep baru agar siswa dapat memahami pelajaran dengan tanpa kesulitan dan salah pengertian.

Ditinjau dari proses pembelajaran sebagai proses komunikasi, maka fungsi media pembelajaran adalah sebagai pembawa informasi dari sumber (guru) ke penerima (siswa), sedangkan metode adalah prosedur untuk membantu siswa dalam menerima mengolah informasi guna mencapai tujuan pembelajaran.

Mengacu pada kegiatan interaksi antara siswa dengan lingkungannya, maka fungsi media dapat juga diketahui berdasarkan adanya kelebihan media dan hambatan komunikasi yang mungkin timbul dalam proses pembelajaran

Menurut Gerlach dan Ely (2001) menyatakan bahwa ada tiga kelebihan kemampuan media yaitu:

1. Kemampuan Fiksatif artinya media memiliki kemampuan untuk menangkap, menyimpan dan kemudian menampilkan kembali suatu objek atau kejadian.
2. Kemampuan Manipulatif artinya media dapat menampilkan kembali obyek atau kejadian dengan berbagai macam perubahan (manipulasi) sesuai kebutuhan.
3. Kemampuan Distributif artinya media mampu menjangkau penonton yang besar jumlahnya dalam satu kali penyajian secara serempak.

Adapun Hambatan komunikasi dalam pembelajaran menurut Sihkabuden 2000 meliputi:

1. Verbalisme artinya siswa dapat menyebut kata tetapi tidak mengetahui artinya.

Dalam proses pembelajaran siswa hanya menirukan apa yang dikatakan guru yang mengajar dengan menggunakan metode ceramah/lisan.

2. Salah tafsir artinya dengan istilah atau kata yang sama diartikan berbeda oleh siswa. Dalam proses pembelajaran guru hanya menjelaskan secara lisan tidak menggunakan media pembelajaran lain.
3. Perhatian tidak terpusat, hal ini bisa disebabkan oleh siswa itu sendiri misalnya gangguan fisik (saikt), melamun, tidak konsentrasi pada pelajaran. Bisa juga karena factor guru dalam memberikan materi pelajaran kurang inovatif.
4. Tidak kreatif pembentukan tanggapan atau pemahaman yang utuh dan berarti, dalam proses pembelajaran tidak terjadi proses berpikir yang logis mulai dari kesadaran hingga timbulnya konsep.

Ditambahkan pula oleh Setyawati (2007), yang melakukan studi literature dengan mendeskripsikan secara umum penggunaan alat peraga sederhana dalam pembelajaran Bahasa Inggris pada anak-anak.

B. METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam pengabdian untuk guru-guru Taman Kanak-Kanak dan Sekolah Dasar dalam meningkatkan dan memperkenalkan tehnik yang inovasi adalah:

- a) Pemberian materi dan informasi mengenai bagaimana cara anak belajar. Kegiatan ini dimaksudkan untuk memberi informasi kepada para pendidik yang mungkin belum mengetahui teori bagaimana mengajar siswa usia dini atau

para pendidik yang mungkin baru mengajar anak usia dini.

- b) Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan pengenalan tehnik pengajaran bahasa serta pembuatan media yang inovatif sesuai dengan kebutuhan anak usia dini. Kegiatan ini dimaksudkan supaya mereka dapat meningkatkan kemampuan dalam proses pengajaran bahasa. Sehingga guru-guru memiliki pengetahuan tentang berbagai macam metode dalam mengajar bahasa untuk anak-anak.
- c) Pada akhir dari kegiatan ini para guru diminta untuk mempraktekkan media pembelajaran yang telah dibuat dalam proses pengajaran bahasa sesuai dengan tema yang sedang diajarkan didalam kelas.

Adapun metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran yaitu: dengan memberikan pelatihan cara pengajaran Bahasa dengan tehnik yang sederhana dan mudah untuk diterapkan.
2. Diskusi/Tanya Jawab yaitu: komunikasi dua arah dalam bentuk diskusi atau tanya jawab mengenai pengajaran bahasa dengan menggunakan tehnik pengajaran dan media pembelajaran.
3. Praktek Langsung: yaitu para guru secara langsung dengan dipandu tim pengabdian membuat media pembelajaran *home made story book* dan *kokoro*, serta mempraktekkan secara langsung penggunaan media tersebut.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari pelatihan pengajaran bahasa dengan menggunakan strategy pengajaran *Whole brain teaching* dan *story telling* dan media pembelajaran *home made story book* dan *kokoro* sebagai tehnik dalam proses belajar mengajar untuk anak-anak bagi guru-

guru SDK Berita Hidup dan guru-guru PAUD di wilayah gugus 11 kecamatan Sukun, dapat diambil beberapa poin hasil sebagai berikut.

- a. Peserta sangat antusias mengikuti jalannya acara pelatihan tersebut. Karena itu perlu adanya program-program yang berkelanjutan dari pelatihan yang telah diadakan oleh tim pengabdian.
- b. Peserta menjadi paham dan bisa mempraktekkan tehnik pengajaran dengan menggunakan strategy pembelajaran *Whole brain teaching* dan *story telling* dan media pembelajaran *home made story book* dan *kokoro*. Maka penting bagi para peserta untuk menstimulasi diri mereka masing-masing untuk lebih kreatif lagi dalam membuat tehnik belajar untuk para siswa. Kemudian dari tim pelatih juga diharapkan lebih aktif lagi dalam melakukan pelatihan-pelatihan yang sejenis.
- c. Peserta tidak hanya mengetahui teori dari *Whole brain teaching* dan *story telling* dan media pembelajaran *home made story book* dan *kokoro* tetapi juga dibekali kemampuan pengajaran bahasa yang inovatif untuk anak-anak.
- d. Cara penyampaian yang inovatif akan sangat mempengaruhi hasil pelatihan, walaupun dengan materi yang sama, jika pelatih dapat menyampaikan dengan model dan cara yang berbeda, yang lebih menarik, maka peserta pun akan lebih mudah dalam menerima materi.
- e. Peserta juga memahami berbagai macam metode pengajaran bahasa, dan peserta jadi lebih giat dan bersemangat untuk mengajarkan bahasa untuk para siswa dengan menggunakan berbagai tehnik pengajaran.



Gambar 1. Home made book yang dibuat oleh tim pengabdian dan guru-guru



Gambar 2. Media Pembelajaran dari kertas kokoru

D. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang sudah dilaksanakan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Guru-guru SDK Berita Hidup Malang dan Guru-guru PAUD gugus 11 Kecamatan Sukun sebagai peserta pelatihan sangat antusias dalam mengikuti kegiatan pelatihan pengajaran dengan menggunakan strategy pembelajaran *Whole brain teaching* dan *story telling* dan media pembelajaran *home made story book* dan *kokoro*. Pelatihan pengajaran dengan menggunakan strategy pembelajaran *Whole brain teaching* dan *story telling* dan media pembelajaran *home made story book* dan *kokoro* yang diberikan tim

pengabdian dapat memberikan bekal bagi guru-guru SD dan PAUD untuk mengajar para siswa yang sungguh-sungguh membutuhkan variasi pengajaran yang inovatif.

- b. Guru-guru SDK Berita Hidup dan Guru-guru PAUD gugus 11 Kecamatan Sukun dapat memahami dan menerapkan strategi pengajaran bahasa untuk anak-anak dengan tepat dengan tehnik yang disampaikan pengabdian dan bisa dijadikan sebagai salah satu alternatif tehnik mengajar di dalam kelas.

Saran

Selanjutnya tim pengabdian memberikan saran dalam pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini sebagai berikut:

- a. Pelatihan kali ini hanya terbatas pada guru-guru di sekolah yakni SDK Berita Hidup yang terdiri dari 13 orang dan Guru-guru PAUD gugus 11 Kecamatan Sukun yang berjumlah 43 orang. Disarankan pelatihan selanjutnya diharapkan dapat menjangkau sampel yang lebih luas seperti guru-guru Sekolah Dasar se-Kota Malang.
- b. Tehnik yang disampaikan pengabdian kepada para guru bisa dikembangkan seturut dengan kurikulum pengajaran yang baru dan sesuai dengan tema materi yang terus berkembang di sekolah dasar dan taman kanak-kanak/PAUD.

E. DAFTAR PUSTAKA

- BSNP. 2006. Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar SD/MI. Jakarta: BSNP.
- Buzan, Tony. 2011. Buku Pintar Mind Map. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

- Departemen Pendidikan Nasional. 2001. *Kurikulum Muatan Lokal, Mata Pelajaran Bahasa Inggris*. Surabaya : Dinas Propinsi Jawa Timur.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *English for Kids. Bahasa Inggris untuk SD/MI, Kelas 4*. Malang : Dinas Pendidikan Kota Malang.
- Fadila, Sisca Nurul. 2011. Kidzsmile.Info
- Kimble and Friend.1993. *Principle of Language Learning and Teaching*. San Fransisco: San Fransisco State University.
- Mahirjanto, Bambang. 1995. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: BintangIlmu.
- Murdibjono. 2001. *Alat Bantu Mengajar Bahasa Inggris*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Olivia, Femi. 2008. *Gembira Belajar dengan Mind Mapping*. Jakarta: Gramedia.
- Rifai, Achmad dan Catharina Tri Anni. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Unnes Press.
- Sihkabuden dan Suprijanta . 2002. *Media Pembelajaran : Bahan Sajian Program Pendidikan Akta Mengajar*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Suyanto, Kasihani. 2001. *Teaching English to Young Learners in Indonesia*. Jurnal Ilmu Pendidikan, Agustus 2001, Jilid 8, Nomor 3. Malang : U.M.
- Setyawati, Erni. 2007. *Penggunaan Alat Peraga Sederhana dalam Pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar (SD)*. Makalah Pelatihan JARDIKNAS 2007. Tuban, Jawa Timur. www.diknas.com.Download April 20, 2008.